

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Melakukan usaha atau berbisnis dalam Islam merupakan hal yang perlu dianjurkan agar dapat hidup sejahtera dengan keberkahan, orientasi keberkahan hanya di capai oleh dua syarat yaitu: (1) niat yang ikhlas, (2) cara melakukan sesuai dengan syari'at Islam.¹ Niat yang ikhlas merupakan awal dari segala hal. Untuk itu ketika akan memulai usaha maka luruskanlah dulu niat yang kita miliki dengan cara berbisnis sesuai dengan syaria'at Islam.

Islam memandang bisnis bukan hanya satu kegiatan mendapatkan keuntungan duniawi dan tujuan-tujuan untuk kepentingan pribadi, tapi juga bertujuan untuk kehidupan akhirat. Jadi semua perjuangan ekonomi tujuan akhirnya adalah ukhrawi yang penuh rahmat dan kebebasan, dan aktifitas ekonomi duniawi harus bermuansa *khalifatur-ardli* dan ibadah.² Keuntungan dalam berbisnis untuk mencapai kepentingan pribadi baik duniawi maupun ukhrawi pada umumnya masyarakat melakukan kegiatan sehari-sehari dengan berbisnis.

Berbisnis bisa dilakukan oleh siapa saja baik itu laki-laki maupun perempuan. Meski dalam islam menganjurkan Perempuan untuk menjaga rumah tangganya, namun tidak menghalangi para perempuan untuk berkarya dan berperan aktif dalam meningkatkan kebutuhan keluarganya tanpa harus melalaikan tugas dan kewajibannya. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa kewajiban bekerja bagi semua kaum baik laki-laki maupun perempuan. "Jika kamu selesai sholat, segeralah

¹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah 'ah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hlm. 195-196.

² Muhammad Yusuf,*Bisnis Syariah 'ah* (Jakarta:Mitrawacana Media,2011), hlm. 4.

bertebaran di muka bumi untuk mencari anugerah Allah dan sering-seringlah mengingat Allah supaya kamu beruntung” (QS. Al-Jumu’ah:10).³ menurut pendapat ulama ismail bin katsir, dilarang berjual beli setelah terdengar suara adzan, baik laki-laki maupun perempuan boleh bekerja, setelah menunaikan sholat untuk mencari karunia Allah. Jadi, dalam berwirausaha atau dunia bisnis tidak hanya laki-laki saja yang melakukannya melainkan para Perempuan juga bisa berbisnis.

Perkembangan di era digital saat ini sangat mempengaruhi banyak hal. Salah satunya maraknya para Perempuan yang mulai berbisnis dengan memanfaatkan berbagai jejaring sosial bukan hanya Perempuan yang masih sendiri atau masih belum bersuami terjun untuk berbisnis, tetapi para Perempuan yang sudah menikah pun juga ikut memanfaatkan trend ini. Perempuan pembisnis ini mengadakan suatu asosiasi yang semakin lama semakin terkenal sebagai Ikatan Perempuan Pengusaha.⁴

Pemerintah di Indonesia tidak memberatkan para Perempuan untuk berkarir atau berbisnis, sehingga dari peluang dalam berbisnis ini, para Perempuan dapat memanfaatkan kemampuannya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Munculnya peningkatan kebutuhan keluarga menyebabkan adanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan. Kesulitan pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan keinginan para perempuan untuk bekerja agar bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga.⁵

Sejalan dengan perkembangan zaman, dewasa ini kaum Perempuan khususnya yang ada di kota-kota besar cenderung untuk berperan ganda bahkan ada

³ Titin Fatimah, “Perempuan Karir Dalam Islam”, *Jurnal Musawa Vol.7 No.1*, Juni, 2015, hlm. 31

⁴ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13-27

⁵ Budi Muhammad Taptasani, “Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.” *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*”

Perempuan yang multi fungsional karena Perempuan di perkotaan mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri. Kebanyakan sekarang ini 80% Perempuan menggeluti bidang retailing dan jasa pelayanan. Sedangkan pria menjalankan banyak usaha pabrik, konstruksi, transportasi, dan pertambangan.⁶

Sebagai pengusaha, perempuan cenderung memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing dibandingkan dengan kaum pria. Dengan adanya potensi kesuksesan wirausahawan perempuan dan adanya kesetaraan akses perempuan dengan laki-laki, maka perlu dan penting bagi pemerintah untuk merumuskan strategi dan mengembangkan program pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi khususnya sebagai wirausahawan. Perempuan dalam kelompok usaha ini memiliki misi utama mengembangkan kemandirian, ke swadayaan masyarakat terhadap sumber daya internal lingkungan yang tersedia agar terhindar dari ketidak tahuan, kemiskinan, keterbelakangan, kelemahan fisik, kerentanan, dan kedalam perangkat kemiskinan mematikan peluang hidup masyarakat miskin.

Eksistensi perempuan memiliki peran penting baik pada ranah domestik (keluarga) dan publik (masyarakat).⁷ Meskipun memiliki peran penting, terkadang perempuan dalam pembangunan sering di sepelekan, terutama di negara-negara berkembang. Menurut Rosalina berpendapat bahwa Posisi dalam pembangunan selalu di bawah laki-laki. Padahal dengan pemberdayaan perempuan, perempuan akan meningkatkan kemandiriannya. Misalnya dalam sektor ekonomi, bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga.⁸

⁶ Buchai Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 47.

⁷ Dewi Cahyani Puspitasari, "Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 1. No.2 (November, 2012). hlm. 69

⁸ Waluya Jati, "Analisis Motivasi Wirausaha Perempuan (Wirausahawati) Kota Malang" *Jurnal Humanity* 2, (Maret 2009). hlm. 141

Sejarah Islam visi ini dapat di baca pada peristiwa Siti Khotijah, istri Nabi Muhammad SAW adalah sebagai perempuan yang tangguh dalam berbisnis. Bidang yang jarang di miliki perempuan lain pada masanya.⁹ Jadi jika seorang istri ingin bekerja, guna membantu keuangan keluarga, maka hal itu sebuah kebaikan bagi dia, selama pekerjaan itu di lakukan atas ijin suami dan tanpa mengabaikan kewajibannya mengurus rumah tangga. Namun yang harus di yakini adalah pekerjaan mencari nafkah dan yang bertanggung jawab atas itu di tujukan untuk suami.¹⁰

Perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya harus bisa berwirausaha, kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Ada enam hakikat pentingnya kewirausahaan, yaitu kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil.¹¹

Perempuan berwirausaha juga dapat dorongan dari R.A. Kartini, yang di ungkapkan oleh DR. Suparman Sumahamijaya sesungguhnya Ibu Kartini telah merintis pendidikan mandiri bagi Perempuan sejak beliau berumur 16 tahun, sejak sekitar tahun 1893. Hal ini dapat kita buktikan dari hampir semua tulisan Ibu Kartini yang termuat di dalam kumpulan surat-suratnya yang di bukukan dengan judul *Door Duisternis Tot Licht*, hampir setiap halaman surat-suratnya penuh dengan kata-kata perlunya pengembangan watak di atas pendidikan otak, karena dengan pembentukan watak Ibu Kartini yakin manusia akan lebih mampu untuk berdiri

⁹ Tatik Hidayati, "Perempuan Madura Antara Tradisi Dan Industrialisasi" *Jurnal Karsa 2*(Oktober 2009), hlm. 63

¹⁰ Isnawati, *Istri Bekerja Mencari Nafkah* (Jakarta selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 17.

¹¹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2018). hlm 8

sendiri, tidak bergantung dari kerabat dan dari siapapun. Berkali-kali di tekankan perlu kepercayaan pada diri sendiri.¹²

Seperti halnya Perempuan berbisnis yang berada di Perumahan sentol regency Kec. Pademawu Kab. Pamekasan, tempat tersebut merupakan tempat dimana seorang Perempuan atau *womanpreneur* yang berwirausaha yaitu usaha krupuk rajungan, dan usaha ini diciptakan agar dapat meringankan beban kebutuhan keluarga. dalam penelitian ini seorang *womanpreneur* bertujuan tidak hanya untuk sekedar berusaha saja namun berkeinginan untuk mengubah mindset penduduk yang ada di perumahan Sentol Regency, karena sebagian penduduk perempuan di daerah tersebut hanya mengikuti pekerjaan suami sebagai tukang batu. Hal ini dapat membantu masyarakat di perumahan tersebut agar dapat mengembangkan karyanya melalui suatu usaha seperti halnya ibu Sunarsih sebagai pengusaha krupuk rajungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan, pemberdayaan ibu rumah tangga untuk usaha mikro kecil menjadi cukup penting untuk dilakukan. Dan di Perumahan Sentol Regency Kec. Pademawu Kab. Pamekasan ini membuka *home industry* yang merata pekerjaannya adalah ibu-ibu, di mana perumahan tersebut adalah satu-satunya usaha Kerupuk Rajungan. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah proposal skripsi dengan judul “Peran *womenpreneur* dalam perspektif Islam guna meningkatkan perekonomian keluarga di Perumahan Sentol

¹² Mark Casson, *Entrepreneurship: Terori Jejaring, Sejarah*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2012), hlm. 3-39.

Regency Kec. Pademawu Kab. Pamekasan (study kasus kerupuk rajungan Ibu Sunarsih)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap peran *Womanpreneur* dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Perumahan Sentol Regency Kec. Pademawu Kab. Pamekasan pada usaha kerupuk Rajungan Ibu Sunarsih?
2. Bagaimana dampak *womenpreneur* dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Perumahan Sentol Regency Kec. Pademawu Kab. Pamekasan pada usaha kerupuk rajungan Ibu Sunarsih?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di dapat adalah:

1. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap peran *womanpreneur* dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada usaha kerupuk rajungan Ibu Sunarsih
2. Untuk mengetahui dampak *womanpreneur* dalam perspektif Islam guna meningkatkan perekonomian keluarga pada usaha kerupuk rajungan Ibu Sunarsih

D. Kegunan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun hasil penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat muslim dan sebagai evaluasi sekaligus sebagai acuan dan masukan dalam membuat kebijakan dan keputusan yang akan datang.
- b. Dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi praktisi dan akademisi Ekonomi Syariah.
- c. Dapat di jadikan landasan atau refrensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini di harapkan bisa di jadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian berikutnya sebagai bahan pertimbangan.

- b. Bagi peneliti

Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu kejadian, teori, dan hal-hal lainnya sehingga bisa menerapkan pengetahuan tersebut. Selain itu, sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S-1) Ekonomi Syariah di IAIN Madura.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu sumber kajian mahasiswa khususnya untuk mahasiswa prodi Ekonomi Syariah, baik untuk bahan materi perkuliahan ataupun penyusunan tugas akhir periode selanjutnya.

d. Bagi penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang seragam mengenai penelitian ini terdapat beberapa istilah yang di rasa perlu untuk di definisikan, antara lain:

1. peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan¹³
2. *Womenpreneur*, atau wirausahawati adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi.¹⁴
3. Peningkatan, adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.
4. Perekonomian, merupakan suatu susunan kebijakan yang sistematis dan menyeluruh, mulai dari susunan yang bersifat nasional sampai pada susuna di daerah-daerah seluruh indonesia¹⁵.

¹³Andika Kardian, *Komunikasi Sosial Pembangunan* (Pekan Baru: Hawa Dan Ahwa, 2016), hlm. 14.

¹⁴ Prita Hapsari Ghozie, *cantik gaya dan tetap kaya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm: 189

¹⁵ Carunia Mulya Firdausy, *Koperasi Dalam Sistemn Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustakaobor Indonesi, 2018), hlm. 17.

5. Keluarga, adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.¹⁶

¹⁶ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC, 2004), hlm. 1.